

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PESANTREN DARUL
QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AGESTI MONDIAR

1817402001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Agesti Mondiar

NIM : 1817402001

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Agesti Mondiar
NIM. 1817402001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	6%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	id.wikipedia.org Internet Source	2%
6	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN AL- KARIM BATURRADEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Agesti Mondiar (NIM.1817402001) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 25 Juli 2023

Disetujui oleh:

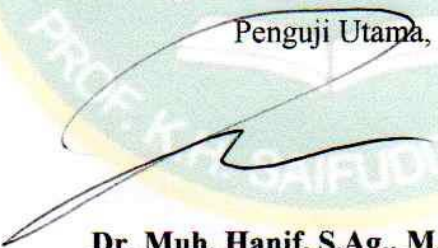
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004


Ellen Prima, S.Psi., MA.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Agesti Mondiar
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Agesti Mondiar
NIM : 1817402001
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Pembimbing



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 2003 121 004

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

**Oleh: Agesti Mondiar
NIM. 1817402001**

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan penulis sebagai data pelengkap yang berkaitan dengan materi penyajian, seperti data gambaran umum, kondisi, serta implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas, dan program-program yang ada di PKBM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas dilaksanakan berdasarkan kurikulum PAI dari Dinas Pendidikan dan kurikulum tambahan seperti Tahfidz dari forum PKBM Kabupaten banyumas. Dalam prosesnya, pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu melalui metode ceramah, audio-visual, serta praktikum. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui evaluasi/penilaian keaktifan belajar PAI, evaluasi/penilaian ulangan harian PAI, ujian modul per-bab, serta Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum, PKBM.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā`	B	Be
ت	Tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā`	h	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	... ‘ ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā`	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā`	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	Dammah	U	u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ -kaifa

حَوْلَ -haulaf

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan Alif / Ya	Ā	a dan garsi di atas
	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garsi di atas
	Dammah dan Wawu	Ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ - Qāla
يَقُولُ - Yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harokat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah Mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
- raudatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā
الْبِرِّ - al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ - al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awal

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

2. Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ - Ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

3. Hamzah di akhir

شَيْءٌ - Syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn'

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya:

“Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

(Q.S. Thaha: 114)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala*, atas terwujudnya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian serta do'a yang telah diberikan. Skripsi ini akan penulis persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Rusyono dan Ibu Tusriah, serta adik Novia Ramadhani, yang dengan tulus dan ikhlas telah mendo'akan dan memberi dorongan semangat kepada penulis baik bersifat moril dan materiil.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah mengantarkan dari jaman yang petang ke jaman yang padang, dari jaman jahiliyah ke jaman yang penuh ilmu ini semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang ta'dzim dan berilmu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Heri Ardiansyah, S.Pd., selaku guru PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan semua pihak PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
10. Orang tuaku Bapak Rusyono dan Ibu Tusriah, serta Novia Ramadhani adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat penulis yakni Alfi Nur Hayati, Aisyah Ayuningtyas, Rosselawati, dan Maria Ulfah yang telah membantu, memberikan semangat, dan motivasi yang baik untuk penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga perjuangan kita diberkahi Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. *Aamiin*.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 10 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

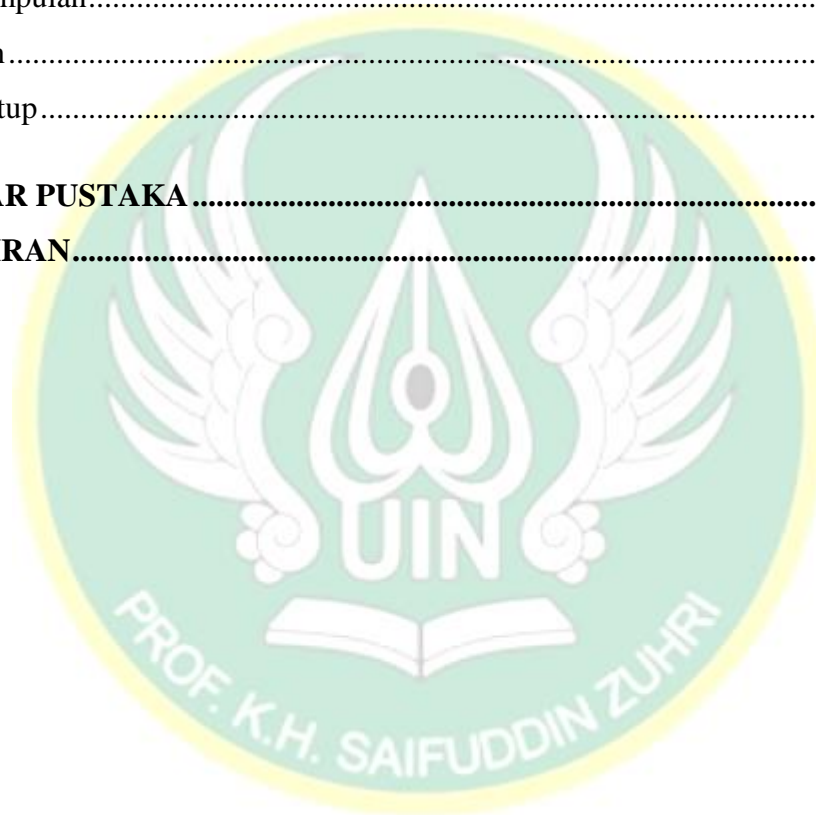


Agesti Mondiar
NIM. 1817402001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Kurikulum.....	8
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	16
C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	21
D. Pondok Pesantren	28
E. Penelitian Terkait	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Kredibilitas Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	38
B. Analisis Data	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
C. Penutup.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Foto-Foto Kegiatan dan Lingkungan PKBM
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 Sertifikat PPL
- Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk kehidupan yang manusiawi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kegiatannya adalah belajar yang merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan non formal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dan karena berpedoman pada standar nasional pendidikan maka hasil dari pendidikan non formal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003).

Membahas pendidikan non formal bukan berarti hanya membahas pendidikan non formal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara tentang konsep, teori, dan kaidah-kaidah pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain.² Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat disingkat PKBM, adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal, PKBM diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan.³ Melalui kerjasama pemerintah dan masyarakat, PKBM dibentuk dengan tujuan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat kurang mampu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan. Ketiga unsur ini akan membentuk masyarakat yang mampu bersaing dan mencari nafkah secara mandiri. Cakupan kegiatan antara lain: Kejar Paket A setara SD/MI, Kejar Paket B setara SMP/MTs, Kejar Paket C setara SMA/MA, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KBU (Kelompok Belajar Usaha), KUPP (Kelompok Usaha

² Firmansyah, dkk, Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar, (*eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran, vol.1, no.1, 2012*), hlm. 3.

³ Wikipedia, *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat pada 9 Oktober 2022.

Pemuda Produktif), Pemberdayaan Perempuan, Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, Taman Bacaan Masyarakat (Perpustakaan), dan Kursus.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022 didapatkan data bahwa PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas berbeda dengan PKBM pada umumnya. Yang mana PKBM umum itu sebagai pendidikan alternatif untuk masyarakat yang tidak bisa menempuh pendidikan sesuai dengan usianya karena tertinggal dan PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas ini sebagai pendidikan pilihan. Alasan dikatakan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas sebagai pendidikan pilihan karena ketika menempuh pendidikan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim ini, peserta didik juga diharuskan mengikuti pendidikan non formal yaitu pondok pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Keduanya saling berkaitan tidak dapat dipisahkan. Selain itu, disini memiliki dua kurikulum, yaitu kurikulum PKBM yang ditetapkan oleh dinas dan kurikulum tahfidz yang dirancang sendiri oleh lembaga tersebut yang mana siswa itu bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz dan tetap mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan SMP.

Dalam hal ini dibuatlah PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas yang pendidikannya non formal untuk menghafal Al-Qur'an setiap Senin sampai Kamis dan Jum'at Sabtu untuk pelajaran umum. Siswa disini juga merupakan anak-anak akademisi yang rela beralih dari sekolah formal ke PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas. Maka dari itu, PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas ini memiliki beban yang berat karena harus menjadikan siswanya sebagai santri tahfidz dan juga siswa biasa yang menempuh pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas".

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya penafsiran yang salah, serta untuk mengetahui data yang valid mengenai judul penelitian, penulis mendefinisikan dan menegaskan dalam suatu pengertian yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁴ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁵ Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

Berdasarkan penjabaran definisi implementasi di atas, maka implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam bahasa Arab, kata "kurikulum" biasa diungkapkan dengan "*manhaj*" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Sementara pendidikan dalam konteks Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk pendidikan itu

⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 9 Oktober 2022.

⁵ Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.

⁶ Usman & Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 150.

sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam.⁸ Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁹

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat perencanaan dan media pembelajaran sebagai acuan oleh lembaga pendidikan Islam yang bersumber pada ajaran Islam dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan ajaran Islam.

3. PKBM Darul Qur'an Al-Karim

PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan.¹⁰

PKBM Darul Qur'an Al-Karim merupakan salah satu lembaga di bawah naungan yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang diketuai oleh Dr. H. Suwito, M.Ag. Bertempat di Jl. Raya Baturaden Jalur Barat, RT.003/RW.004, Dusun III, Karangtengah, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah tepatnya di kawasan Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al Karim Baturraden Banyumas.

Dari definisi konseptual di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini yang berjudul "Implementasi Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden" adalah suatu penelitian mengenai

⁸ Salim, Moh. Haitami & Kurniawan, Syamsul, *Studi Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 29.

⁹ Majid, Abdul, & Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74.

¹⁰ Wikipedia, *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat pada 28 September 2022.

pelaksanaan dan penerapan kurikulum PAI yang meliputi perencanaan dan media pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pondok Pesanten Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pondok Pesanten Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan solusi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pondok Pesanten Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Manfaat Teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai penerapan kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pondok Pesanten Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi PKBM Darul Qur'an Al-Karim
Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas secara kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi

pemikiran yang konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah.

2) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai penerapan kurikulum PAI di sekolah maupun lembaga pendidikan non-formal seperti PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

1. Pada Bab I Pendahuluan, bagian ini berisi tentang landasan dan gambaran secara global terkait langkah awal dalam penulis skripsi, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Skripsi.
2. Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bagian ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, di antaranya: 1) Implementasi Kurikulum, 2) Pendidikan Agama Islam, 3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), 4) dan Kajian Pustaka.
3. Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang cara-cara yang digunakan pada penelitian dengan tujuan agar mencari jawaban atas permasalahan

peneliti yang telah diterapkan. Bagian ini memuat Jenis Penelitian dan Pendekatan, Teknik Pengumpulan Data.

4. Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari Persiapan Penelitian, dan Hasil Analisis Data.
5. Pada Bab V Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari pembahasan pada tiap-tiap bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya dan sekaligus menjadikan jawaban atas masalah yang dirumuskan di awal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan masukan serta menjelaskan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹¹

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹²

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

¹¹ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

¹² Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 170.

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang artinya “tempat berpacu”.¹⁴ Sedangkan kurikulum dalam bahasa Arab disebut “*manhaj*” yang artinya jalan yang jelas yang ditempuh seseorang di dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai jalan yang jelas yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan (kognitif), kesadaran (psikomotor), serta nilai-nilai (afektif).¹⁵

Kurikulum adalah inti dari proses pendidikan karena merupakan wilayah domain pendidikan, manajemen pendidikan, kurikulum pembelajaran, serta konseling siswa yang berdampak langsung pada hasil pendidikan. Kurikulum juga mencakup semua pengalaman yang direncanakan unuk mempersiapkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya.¹⁶ Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner (dalam Sarinah, 2015) kurikulum merupakan sebuah pengalaman pembelajaran yang terstruktur yang direncanakan dari suatu proses yang sistematis

¹³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

¹⁴ Arifin, Zainal, *Konsep dan Pengembangan Model Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

¹⁵ Wiyani, Novan Ardy, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 64.

¹⁶ Sukmadinata, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 31.

berdasarkan ilmiah dalam pengawasan lembaga pendidikan untuk mengembangkan minat belajar peserta didik.¹⁷ Menurut George A. Beaucham (dalam Sarinah, 2015) kurikulum adalah data tertulis yang memuat bahan pembelajaran untuk peserta didik yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, disiplin ilmu, dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Good V. Carter (dalam Sarinah, 2015) kurikulum adalah sekumpulan bahan ajar yang disusun dengan sistematis dengan suatu persyaratan lulus atau bersertifikat.¹⁸

Berdasarkan penjabaran definisi di atas, maka implementasi kurikulum adalah realitas dari pelaksanaan kurikulum operasional di lapangan, yang tidak lain adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. .

2. Konsep Pengembangan Kurikulum

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan manhaj yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirasah) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuantujuan pendidikan.¹⁹

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.²⁰ Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²¹

¹⁷ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 12.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 13.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 150.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan adalah proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Dikaitkan dengan pengembangan kurikulum memiliki arti sebagai suatu proses, metode atau cara yang ditempuh oleh para pengembang kurikulum untuk menghasilkan suatu kurikulum yang akan dijadikan pedoman pendidikan atau pembelajaran. Adapun ‘model’ adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan. Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran.

Jika pendekatan atau model di atas dihubungkan dengan pengembangan kurikulum, maka pengembangan kurikulum adalah prosedur umum dalam kegiatan mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak-pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, para ahli pendidikan ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, guru dan orangtua, serta tokoh masyarakat. Dari pihak tersebut yang secara terus-menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.²²

Jadi, pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan guru sebagai tenaga pendidik, akan tetapi semua stakeholder yang berkepentingan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan akan memberikan panduan yang jelas dalam implementasinya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa output dan outcome peserta didik yang diinginkan.

²² 4 Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 155.

3. Konsep Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dalam bentuk tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²³

Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan. Kurikulum yang telah didesain optimal harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Banyak kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak diimplementasikan karena ketiadaan suatu rencana perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan.

Kurikulum yang gagal boleh jadi karena alasan belum mempertimbangkan pengembangan kurikulum secara kritis. Seringkali, individu dalam sekolah percaya bahwa usaha kurikulum adalah untuk melengkapi rencana baru yang dikembangkan atau material baru yang dibeli. Perhatian lebih banyak diberikan pada permasalahan manajemen dan organisasi, dibanding pada perubahan kurikulum. Banyak individu yang bertanggung jawab pada kurikulum tidak memproses suatu pandangan makro perubahan atau menyadari bahwa inovasi memerlukan perencanaan hati-hati dan monitoring yang ketat. Individu tersebut sering berpikir bahwa implementasi adalah merupakan penggunaan program baru atau tidak.²⁴

Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru. Implementasi tergantung pada pendekatan umum pengembangan kurikulum dan kurikulum itu sendiri. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses, bersandarkan pada penggambaran langkah-langkah yang tepat yang terutama menyangkut proses pengembangan. Kebanyakan orang mempertimbangkan

²³ Musthofa Rembangy, Pendidikan Transformatif, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 131.

²⁴ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

implementasi adalah sebagai sesuatu yang tak dapat diramalkan dan tidak pasti.

Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami ke seluruh aliran dan sangat estetis. Titik pusatnya adalah bahwa hal ini merupakan suatu komponen dalam siklus tindakan kurikulum yang tidak bisa dilalaikan. Langkah ini melibatkan tindakan luas yang tidak hanya, sebagai contoh, perubahan tempat kerja untuk staff. Implementasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, tindakan, dan sikap individu. Implementasi adalah suatu interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakannya.

Implementasi kurikulum yang sukses, dihasilkan dari perencanaan yang hati-hati. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya untuk menyelesaikan aktivitas yang diharapkan. Hal ini menetapkan dan menentukan bagaimana cara mengurus kebijakan yang akan memerintah tindakan yang direncanakan tersebut. Planing berlangsung sebelum program atau penyerahan program.

Matthew Miles dan Karen Louis mencatat bahwa untuk perencanaan untuk terjadi harus ada visi yang dibangun. Dalam riset, mereka menemukan bahwa sekolah yang sukses dalam menerapkan perubahan yang meningkatkan program mereka mempunyai staff yang memegang gambaran serupa dari apa yang sekolah perlukan. Para guru merasa terikat dengan program yang baru dan dikembangkan dan mempunyai semangat terhadap inovasi itu.²⁵

Apapun orientasi seseorang kepada kurikulum, tidak ada penyangkalan bahwa implementasi itu memerlukan perencanaan, dan perencanaan terfokus pada tiga faktor: orang-orang, program, dan proses. Tiga faktor tidak dapat dipisahkan. Seorang pemimpin boleh menekan satu faktor lebih dari yang lain, tetapi tidak ada pemimpin yang mahir yang akan mengabaikan tiap faktor sama sekali semuanya. Banyak sekolah yang

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 51.

sudah gagal untuk menerapkan program mereka sebab mereka mengabaikan faktor-faktor dan membelanjakan uang kurikulum gagal adalah bahwa pembaharu kurikulum, khususnya dari universitas, memusatkan energi mereka pada mengubah program tetapi tidak cukup perhatian pada kebutuhan para guru dan perhatian minimal kepada organisasi sekolah.²⁶ Berikut ini adalah beberapa yang mendukung proses pelaksanaan implementasi diantaranya adalah:

Pertama, Mengkomunikasikan Rencana Implementasi. Kapanpun dan dimanapun saat program sedang dirancang, saluran komunikasi harus dibiarkan terbuka sehingga program yang baru datang bukan sebagai suatu kejutan. Diskusi tentang suatu program baru antar para guru dan semua pihak terkait adalah kunci sukses implementasi. Tetapi komunikasi adalah peristiwa kompleks. Komunikasi menggambarkan transmisi fakta, gagasan, nilai-nilai, perasaan, dan sikap dari seseorang kelompok ke yang lain. Komunikasi berhadapan dengan pesan yang memproses antara pengirim dan penerima suatu pesan.²⁷

Mengetahui komunikasi adalah pesan antara pengirim dan penerima tidaklah cukup untuk memastikan bahwa komunikasi akan jadi efektif, akurat atau bermutu. Untuk meyakinkan bahwa jaringan komunikasi adalah menyeluruh dan pesan yang dikirimkan pada tempatnya, spesialis kurikulum harus memahami saluran komunikasi informal dalam sistem persekolahan. Saluran komunikasi formal mengikuti pengaturan yang mapan dalam tingkatan organisasi. Komunikasi dapat mengalir sepanjang seluruh tingkat organisasi, baik vertikal maupun horisontal antar panutan. Komunikasi kesamping akan membentuk networking horisontal antar panutan. Tantangan komunikasi, formal atau informal, samping atau mengarah ke bawah atau menaik, adalah pesan yang disiarkan dalam bentuk lisan atau bentuk tulis.

²⁶ Aryt H. Gunawan, Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 49.

²⁷ Ali Maksum dan Luluk Yunan, Paradigma Pendidikan Universal, (Yogyakarta: Ircisod, 2004), hlm. 142.

Informasi tentang program baru dapat dikomunikasikan atas pertolongan surat, memo, artikel, buku, buletin, laporan riset, dan pidato atau suara.²⁸

Kedua, dukungan implementasi. Para perancang kurikulum harus didukung untuk modifikasi program yang direkomendasikan untuk memudahkan implementasi cepat mereka. Mereka harus lakukan ini sehingga mereka dapat membangun keyakinan diri mereka. Pendidik sering memerlukan pelatihan untuk merasakan nyaman dengan program baru.

Guru mempunyai tanggung jawab utama adalah untuk mengajarkan kurikulum, tetapi jika mereka ingin mempunyai suatu pengaruh dalam implementasi dan pengembangan kurikulum harus mempunyai suatu pemahaman yang tepat mengenai konsep kurikulum dan bagaimana suatu kurikulum diciptakan.²⁹ Pemahaman tentang perencanaan kurikulum ini sangat penting agar implementasi kurikulum dalam bentuk berbagai program kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri, sesuai dengan visi dan misi sekolah dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan nasional pendidikan.

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai Pendidikan Agama Islam banyak sarjana muslim yang memberikan pengertian yang berbeda antara yang satu dengan yang satunya. Walaupun demikian, pada dasarnya mempunyai kesamaan pengertian yang mendasar. Ada beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Menurut Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 39.

²⁹ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126.

pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.³⁰

- b. Menurut Majid dan Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama Islam.³¹
- c. Menurut Marimba, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³²
- d. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah upaya pendidikan Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).³³

2. Tujuan

Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia didunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Arifin dalam bukunya "*Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*" menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan islam merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-

³⁰ Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 15.

³¹ Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

³² Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1989).

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Cet. IV*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29-30.

Nya dalam segala aspek kehidupannya dalam rangka mencari keridhoannya. Rumusan tujuan pendidikan islam sangatlah relevan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Rumusan tujuan pendidikan nasional, ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Jika dihubungkan dengan filsafat islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup (*long life education*), sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW.

اطلب العلم من المهدى الى اللهدى

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buayan hingga keliang kubur".³⁴

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³⁴ Drs. Abdullah Idi, M.Ed., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999, hlm. 16-17.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan penyebutan nasional yang terdapat dalam UU RI. No. 20 tahun 2003. selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada.

Selain itu, pendidikan agama islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:

- a. Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik,
 - b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama,
 - c. Mendorong peserta didik unutik lebih kritis, kreatif, dan inovatif,
 - d. Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-haro dimasyarakat.
- Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).³⁵

3. Ruang Lingkup

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: AlQur'an dan Sunnah NAbi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dan Sang Pencipta (Allah SWT.) Sejauh mana kita sebagai hamba Allah SWT. telah melaksanakan segala kewajiban yang diperintahkan-Nya? Dan setaat kita telah mematuhi segala dalam islam dalam kehidupan sehari-hari? Banyak sekali ayat Al-Qur'an

³⁵ Drs. H. Hamdan, M.Pd., *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin, 2009), hlm. 40.

maupun hadits Nabi yang menegaskan kewajiban seorang hamba dengan sang Khalik yaitu Allah SWT.

- b. Hubungan manusia dengan manusia. Apakah kita seorang muslim yang menjadikan orang lain merasa tentram berapa didekat kita? Sejauh mana hak-hak orang lain telah kita tunaikan? Jangan sampai kita merugikan apalagi mendholimi atau menganiaya hak-hak orang lain.
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam. Kita sebagai khalifah di bumi, tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola dan melestarikan alam dan memakmurkan bumi jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri) Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri.

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a. Mata pelajaran Akidah Akhlak,
- b. Mata pelajaran Ibadah Syariah (fiqih),
- c. Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits,
- d. Mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan
- e. Mata pelajaran Bahasa Arab.

Mata-mata pelajaran tersebut yang merupakan *scope* atau ruang lingkup kurikulum PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas agama islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran pendidikan agama islam yang bentuk kurikulumnya *Broad Field* atau *in one system*.

Ruang lingkup kurikulum PAI dilembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajaran, umumnya kurikulum

PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*), seperti: tauhid, tajwid, fiqih, ushul fiqih, ilmu hadits, tarikh, dan lain-lain.³⁶

4. Kurikulum PAI

Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah. Kurikulum disusun oleh para pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta masyarakat lainnya. Rencana ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat. Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah.

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan agama (pendidikan Islam) diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan

³⁶ Drs. H. Hamdan, M.Pd., *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin, 2009), hlm. 41-42.

tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.³⁷

C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

1. Pengertian PKBM

PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.³⁸

PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal. PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. Sebagai salah satu satuan pendidikan non formal yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi kegiatan masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi diri dan keterampilan.³⁹ Sedangkan menurut Kamal (2011), PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.⁴⁰

³⁷ Noorzanah, *Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam*, Vol.15 No.28, Oktober, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Fakultas Agama Islam UNIKARTA Tenggarong, Kalimantan Timur, 2017, hlm. 68-69.

³⁸ Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80.

³⁹ Wikipedia, *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat pada 28 September 2022.

⁴⁰ Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

2. Tujuan PKBM

Terdapat tiga tujuan penting dalam pengembangan PKBM, yaitu: a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, dan c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.⁴¹

Kamal (2011) menyebutkan bahwa tujuan pelembagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat itu sendiri. Dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan, dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.⁴² Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan itulah maka partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PKBM merupakan hal hal yang paling utama.⁴³

3. Ruang Lingkup dan Jenis PKBM

Berbagai program pendidikan non formal dapat dikembangkan di PKBM. Program-program yang dikembangkan tersebut sangat beragam dan tanpa batas. Akan tetapi ada beberapa prinsip dasar yang menjadi

⁴¹ Wordpress, *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)*, diakses dari: <https://datakata.wordpress.com/2014/11/28/pkbm-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat/> pada 1 Desember 2022.

⁴² Kamil, Mustofa, *Op. Cit.*, hlm. 87.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 88.

acuan dalam mengembangkan dan menyusun program PKBM, di antaranya:⁴⁴

- a. Program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebebaskan-bebasnya dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetika pada saat pembelajaran.
- b. Program harus memiliki konsep keseimbangan, di mana setup kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.
- c. Program yang diselenggarakan oleh PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar.
- d. Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka dapat dipahami bahwa penyusunan program-program PKBM tidak mungkin dilakukan sekali jadi. Diperlukan adanya perbaikan dan pemantapan dalam pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa program PKBM dapat sangat beragam dan tanpa batas. Namun program tersebut harus relevan dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat. Beberapa program PKBM antara lain:⁴⁵

- a. Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF)

⁴⁴ Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 90-91.

⁴⁵ <http://pkbm-indonesia.com/pkbm>. Diakses pada 5 Februari 2023 pukul 15:09.

KF adalah pengembangan program pemberantasan buta huruf. KF diselenggarakan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dan pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam pemberantasan buta aksara. Tujuan diadakannya program ini adalah pemberantasan buta huruf dan pemberian pelatihan kepada warga belajar agar dapat memaksimalkan ketrampilan yang dimilikinya sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidupnya. Umumnya, KF ini diikuti oleh orang dewasa. Materi pembelajaran KF ini umumnya terdiri dari calistung (baca, tulis, hitung) dan beberapa pelatihan ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan profesi warga belajar.

b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Alasan dasar yang digunakan dalam pengembangan program ini adalah perhatian terhadap pendidikan anak usia dini masih sangat rendah. Padahal konsep pembangunan SDM justru dimulai sejak masa usia dini. PAUD ini ditujukan bagi anak-anak yang berada di kisaran usia 0-6 tahun. Program ini terdiri dari beberapa macam, misalnya *Playgroup* / Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA), Tempat Penitipan Anak dan sebagainya. Sedangkan materi yang diberikan kepada warga belajar adalah pengenalan dengan angka dan huruf.

c. Program Kesetaraan: Paket A, Paket B dan Paket C

Program kesetaraan ini ditujukan bagi masyarakat yang tidak menyelesaikan bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Program kesetaraan dibagi menjadi tiga kategori, yakni:

- 1) Paket A adalah program kesetaraan setingkat SD/MI
- 2) Paket B adalah program kesetaraan yang setara dengan SMP/MTs
- 3) Paket C adalah program kesetaraan setingkat SMA/MA.

Materi yang diajarkan menyesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh melalui program penyetaraan.

- d. Pendidikan Mental dan Spiritual Religius/keagamaan
Program ini merupakan program yang sudah biasa diselenggarakan di masyarakat, seperti Majelis Ta'lim, pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan lain sebagainya. Materi pembelajaran yang diberikan kepada warga belajar adalah yang terkait dengan keimanan dan nilai-nilai ajaran agama.
- e. Pendidikan Kewira Usahaan, Usaha Produktif Masyarakat, Kelompok Belajar Usaha
Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha/bisnis masyarakat, baik itu dilakukan secara individual maupun berkelompok.
- f. Taman Baca Masyarakat (TBM)
TBM merupakan sarana bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui membaca. TBM adalah semacam perpustakaan yang menyediakan buku-buku bacaan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- g. Pendidikan/Kursus Ketrampilan
Program ini merupakan program praktis yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Misalnya ketrampilan pertukangan, permesinan, tata busana, tata boga, ketrampilan computer, ketrampilan bahasa dan lain sebagainya. Materi yang diberikan kepada warga belajar program ini adalah yang terkait dengan bidang yang digeluti dalam kursus ketrampilan.

4. Fungsi PKBM

Berdasarkan peran ideal PKBM, maka ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan. Fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu yang merupakan karakteristik dasar acuan pengembangan

kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat. Fungsi tersebut yaitu sebagai berikut:⁴⁶

a. Sebagai tempat masyarakat belajar

PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.

b. Sebagai tempat tukar belajar

PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.

c. Sebagai pusat informasi

PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.

d. Sebagai pusat penelitian masyarakat

Dalam pengembangan Pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan ketrampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.

⁴⁶ Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89-97.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran -an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. Pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁴⁷ Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren menurut istilah (etimologi) adalah berasal dari kata santri (orang yang mencari ilmu agama Islam) dengan mendapat awalan Pe dan akhiran - an sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-qu`an dan Alhadis atau pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”.⁴⁹ Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan

⁴⁷ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hal. 19

⁴⁸ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 138.

⁴⁹ Yasmadi, Modernisasi Pesantren, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 61-62.

tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri”⁵⁰.

Berdasarkan uraian di atas Pondok Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Ada beberapa ciri yang secara umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adanya Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan apabila memenuhi elemen-elemen pokok Pesantren itu adalah : masjid, pondok, santri, kyai, pelajaran kitab-kitab kuning.

3. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka Pondok Pesantren memiliki fungsi:

- a. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam Pemahaman fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat teknologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai partner yang intensif dalam pengembangan pendidikan.
- b. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Da'wah Keberadaan pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengikat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran Agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiyah.⁵¹

4. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren

⁵⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 234

⁵¹ M. BahriGozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hal. 37-39

Tujuan dari adanya pondok pesantren yaitu;

- a. Tujuan umum untuk membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig islam dalam penerapan di kehidupan sehari-hari melalui ilmu dan amalnya,
- b. Tujuan khusus untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan sertadalam mengamalkan dan mendakwahnya dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Jadi tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mamndiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

E. Penelitian Terkait

Penelitian terkait diperoleh dari beberapa data-data Pustaka yang meliputi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dan mendukung dalam hal penelitian. Penulis telah menelaah beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu tentang “Implementasi Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mencari informasi yang relevan agar hasil penelitian yang akan penulis laksanakan dapat memenuhi hasil penelitian. Penulis meninjau dari beberapa karya ilmiah sebagai berikut:

⁵² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.235.

Pertama, penelitian Sainab (2019) dengan judul “Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian menjelaskan tentang penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’had At-tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand) dan aktivitas (*hidden curriculum*) Pendidikan Agama Islam di Ma’had At-tarbiyah Sasnupatham School Propinsi Patani (Selatan Thailand). Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada objek penelitian yaitu berfokus kepada kurikulum PAI yang diterapkan, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.⁵³

Kedua, penelitian Suwito (2019), dengan judul “The Curriculum of Tahfidz Al-Qur’an at the Mustawa Awwal of the Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden, Central Java”. Hasil penelitian menjelaskan tentang kurikulum yang diterapkan di Mustawa Awwal atau pendidikan non formal PKBM yang setara dengan SMP/MTs. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada lokasi penelitian yaitu di Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden. Namun terdapat perbedaan tentang objek penelitian, dimana pada penelitian tersebut fokus kepada kebijakan program Tahfidz, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada kurikulum yang diterapkan oleh Mustawa Awwal.⁵⁴

Ketiga, penelitian Ramadan (2019) dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung”. Hasil penelitian mendeskripsikan dan memahami tentang: 1) tujuan kurikulum PAI, 2) konten kurikulum PAI, 3) media pembelajaran PAI, 4) pelaksanaan pembelajaran PAI, dan 5) sistem evaluasi pembelajaran PAI. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada objek penelitian yaitu berfokus kepada

⁵³ Sainab, Che’do, Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma’had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand), *Tesis*, (Purwokerto: IAIN, 2019).

⁵⁴ Suwito, The Curriculum of Tahfidz Al-Qur’an at the Mustawa Awwal of the Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden, Central Java, *Journal of Bukittinggi International Conference on Education*, (Bukittinggi: BICED, 2019).

kurikulum PAI yang diterapkan, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.⁵⁵

Keempat, penelitian Ilmiah (2017) dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Hasil penelitian mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah yang memiliki sistem *boarding school* yaitu SMP Plus Ar-Rahmat, serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahmat. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada objek penelitian yaitu berfokus kepada kurikulum PAI yang diterapkan, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.⁵⁶



⁵⁵ Ramadan, Asri Fitriani Gina, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, *Tesis*, (Bandung: UPI, 2019).

⁵⁶ Ilmiah, Cholisotul, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro), *Skripsi*, (Jakarta: IIQ, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁷ Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan dengan memaparkan data menggunakan kata-kata bukan angka, untuk mengungkapkan suatu masalah dengan kutipan-kutipan data berupa catatan wawancara atau lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode yang dilakukan peneliti untuk mengadakan pengamatan suatu keadaan alamiah disertai dengan pengumpulan data kualitatif.⁵⁸ Metode penelitian lapangan (*field research*) digunakan karena mengamati proses berlangsungnya implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai, di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang beralamat di Jl. Baturraden (Jalur Barat Karangtengah),

⁵⁷ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 26.

Karangtengah RT 03 RW 04, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Penentuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sebagai lokasi penelitian yaitu karena penulis menemukan suatu mata pelajaran yang menarik untuk diteliti yaitu tentang implementasi kurikulum PAI pada sekolah non-formal.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).⁵⁹ Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini, subjek penelitian yaitu Kepala PKBM, Pengurus PKBM, serta Guru Mata Pelajaran PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.⁶¹ Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum PAI di Pusat

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 41.

⁶⁰ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 90.

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 203.

Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi non-partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implemmentasi kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.⁶³ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data penunjang penelitian seperti profil dan sejarah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

E. Kredibilitas Penelitian

Teknik untuk menentukan kredibilitas penelitian menggunakan triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁴ Uji Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek beberapa sumber yang telah ditentukan yang dalam penentuannya berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

2. Triangulasi teknik

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 240.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 125.

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik yang lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks studi pada saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dari berbagai pandangan. Data wawancara diperiksa dalam keabsahan data, kemudian dibandingkan dengan hasil pengumpulan data yang lain seperti observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), proses-proses analisis data terbagi dalam empat langkah, yaitu:⁶⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan proses pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan dokumen lengkap.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Namun, pada penelitian kualitatif ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 132.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Proses mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dilapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi. Setiap kesimpulan yang telah ditentukan akan terus menerus diverifikasi sehingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Implementasi Kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan pembelajaran di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai penerapan kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang akan penulis jabarkan menjadi beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

a. Penyusunan Perencanaan Kurikulum PAI

Perencanaan kurikulum PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden disusun berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Khusus untuk pembelajaran Al Qur'an atau Tahfidz, perencanaan kurikulum dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah dan atas pembinaan dari forum PKBM Kabupaten Banyumas, namun tetap dalam pengawasan dan persetujuan dari Dinas Pendidikan karena PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden berada di bawah Dinas Pendidikan. Perencanaan kurikulum pembelajaran Al Qur'an dan Tahfidz dipimpin oleh ketua yayasan prof. Dr. Suwito.⁶⁶

b. Bahan Ajar PAI

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang merupakan sumber dari materi yang akan disampaikan guru kepada

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. pada 3 Maret 2023.

siswa. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila kualitas materi pembelajaran dapat terpenuhi. Oleh karena itu, pendidik harus dapat mempersiapkan bahan ajar yang berkualitas dalam setiap pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum dari Dinas Pendidikan yaitu Kurikulum 2013. Adapun buku-buku materi yang dijadikan acuan pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden khususnya untuk mata pelajaran PAI yaitu buku paket PAI dari penerbit Kuadra. Bahan ajar dari sumber atau referensi lain juga dipergunakan dalam pembelajaran seperti dari kitab Hadits, Bulughul Marom, kitab-kitab fiqh seperti Safinnatunnajah, Mabadi, serta kitab-kitab fiqh dasar yang secara umum dipelajari di pondok-pondok pesantren.⁶⁷

c. Metode Pembelajaran PAI

Sebagai bagian dari komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang sangat menentukan. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui berbagai macam metode serta mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran.

Metode pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan metode ceramah⁶⁸ atau disesuaikan (kondisional). Strategi pembelajaran sejarah islam dengan memberikan tayangan langsung kepada siswa dengan pemutaran film dokumenter seperti film Sirah Nabawi, sejarah islam, dan film-film dokumenter islam lainnya untuk membuat pembelajaran agar lebih

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. pada 3 Maret 2023.

⁶⁸ Hasil Observasi pembelajaran PAI di kelas VII pada 25 Maret 2023.

menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran melalui tayangan video juga digunakan untuk mendukung pembelajaran praktikum seperti sholat, wudlu, dengan cara menayangkan cuplikan-cuplikan video terkait materi yang diajarkan saat itu. Hal tersebut dengan tujuan agar siswa menjadi lebih antusias dengan adanya pendekatan melalui media, yang kemudian dari tayangan video tersebut akan dipraktikkan langsung oleh guru bersama dengan siswa secara mendetail dan benar sesuai materi sehingga siswa akan semakin paham tentang materi yang diajarkan.⁶⁹

d. Media Pembelajaran PAI

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana, yaitu suatu bahan baik berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Adanya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk mata pelajaran PAI telah disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Ada beberapa media pembelajaran yang digunakan, yaitu berupa papan tulis, gambar huruf hijaiyah, laptop, LCD proyektor, dan alat pengeras suara. Media papan tulis digunakan untuk penyampaian materi PAI secara tertulis di samping tersedianya buku cetak.⁷⁰ Media laptop dan LCD proyektor digunakan untuk pembelajaran materi sejarah islam, praktikum, serta materi lain yang dapat didukung dengan tayangan video agar bisa lebih jelas dan dapat diterima oleh siswa dengan baik dan benar. Selain itu pembelajaran

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. pada 3 Maret 2023.

⁷⁰ Hasil Observasi pembelajaran PAI di kelas VII pada 25 Maret 2023.

juga memanfaatkan alat pengeras suara untuk memperjelas penyampaian materi oleh guru kepada siswa.⁷¹

e. **Evaluasi Kurikulum Pembelajaran**

Melalui evaluasi yang tepat, maka guru dapat memutuskan efisiensi dan keefektifan program pembelajaran bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari evaluasi tersebut maka dapat diketahui apakah program pembelajaran yang dirancang telah berhasil atau masih memiliki kelemahan. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk evaluasi pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang dilakukan masing-masing guru akan dievaluasi lebih lanjut dengan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Evaluasi dilaksanakan secara bersama seluruh guru mata pelajaran. Pelaksanaan evaluasi yaitu pada saat rapat dengan kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang dilaksanakan rutin setiap bulan, dimana masing-masing guru mata pelajaran dan guru tahfidz akan melaporkan hasil pembelajaran masing-masing kelas dan hasil pembelajaran masing-masing siswa secara personal dari satu bulan tersebut. Pelaporan sebagai bentuk evaluasi tersebut dapat terkait dengan kendala pembelajaran siswa, kedisiplinan siswa, serta prestasi/capaian hasil belajar siswa, yang seluruhnya akan disampaikan dalam rapat tersebut.⁷²

Selanjutnya, bentuk evaluasi pembelajaran PAI oleh guru mata pelajaran secara langsung kepada siswa di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu dengan menggunakan penilaian berupa tes yaitu tes tertulis, lisan, dan tes praktikum.⁷³ Evaluasi/penilaian tersebut terdiri dari nilai keaktifan siswa di kelas, evaluasi/penilaian

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. pada 3 Maret 2023.

⁷² *Ibid.*

⁷³ Hasil Observasi pembelajaran PAI di kelas VII pada 25 Maret 2023.

ulangan harian, ujian modul per-bab, dan evaluasi penilaian akhir semester (PAS), dengan uraian sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Untuk evaluasi/penilaian keaktifan belajar PAI di kelas, bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi pemecahan masalah, keaktifan dalam sesi tanya-jawab dengan guru/teman, serta kemampuan dalam mempresentasikan hasil laporan/diskusi.
- 2) Penilaian ulangan harian mata pelajaran PAI, dilakukan pada saat pembelajaran telah berakhir, dengan bentuk kuis/sesi tanya jawab lisan terkait apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran pada saat itu.
- 3) Ujian modul per-bab, dilakukan pada saat pembelajaran telah menempuh tiap bab dalam modul pembelajaran PAI. Bentuk evaluasi/penilaian secara tertulis dengan soal pilihan ganda dan uraian, evaluasi/penilaian secara lisan untuk hafalan/tahfidz, serta evaluasi/penilaian secara praktikum untuk materi PAI dengan praktik seperti sholat, wudlu, dan praktikum lainnya.
- 4) Penilaian Akhir Semester (PAS), untuk evaluasi/penilaian PAS mata pelajaran PAI dan tahfidz, perangkat evaluasi disusun oleh forum PKBM Kabupaten Banyumas, untuk selanjutnya dilaksanakan oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

f. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Hambatan yang sering muncul yaitu terjadinya gagal fokus siswa dalam poses pembelajaran dikarenakan kondisi siswa yang kurang istirahat dan bahkan ada yang mengantuk sampai tertunduk⁷⁵,

⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. pada 3 Maret 2023.

⁷⁵ Hasil Observasi pembelajaran PAI di kelas VII pada 25 Maret 2023.

hal ini dikarenakan adanya kegiatan para siswa di luar sekolah seperti kegiatan wajib di pondok. Hal tersebut merupakan permasalahan umum yang terjadi di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Solusi yang diberikan yaitu dengan metode pembelajaran PAI yang menarik menggunakan audio visual serta adanya program khusus *ice breaking* (teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar dengan permainan),⁷⁶ kegiatan keliling tadabur alam, serta jadwal pembelajaran *outdoor* untuk menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hambatan kedua yaitu pembelajaran yang disekat antara siswa perempuan dan laki-laki. Ini juga merupakan hal yang membedakan PKBM Darul Qur'an Al-Karim dengan PKBM lainnya. Karena basis PKBM Darul Qur'an Al-Karim adalah pondok pesantren maka pembelajaran wajib disekat untuk memisahkan antara siswa perempuan dan laki-laki. Hal ini yang menjadikan mereka cenderung malu dan tidak percaya diri ketika disuruh maju oleh guru.⁷⁷

Hambatan selanjutnya yaitu terkait Penilaian Akhir Semester (PAS). Untuk evaluasi/penilaian PAS mata pelajaran PAI, perangkat evaluasi disusun oleh forum PKBM Kabupaten Banyumas, untuk selanjutnya dilaksanakan oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Hal tersebut memunculkan kendala yang sering terjadi, yaitu adanya perbedaan materi Penilaian Akhir Semester (PAS) yang disusun oleh forum PKBM Kabupaten Banyumas dengan materi yang diajarkan guru kepada siswa di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan penyusunan kisi-kisi oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

⁷⁶ Hasil Observasi pembelajaran PAI di kelas VII pada 25 Maret 2023.

⁷⁷ Hasil Observasi pembelajaran PAI di kelas VII pada 25 Maret 2023.

atas persetujuan dan pembinaan dari forum PKBM Kabupaten Banyumas dengan tujuan penyesuaian materi pembelajaran.⁷⁸

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan implementasi kurikulum PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang telah dilaksanakan/diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, maka implementasi yang telah terlaksana sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa komponen yang telah diuraikan di atas. Didasari dari adanya tujuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu 1) mewujudkan PKBM Darul Qur'an Al-Karim sebagai lembaga dengan sistem tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan sosial yang baik (*good services governance*), 2) mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi, 3) manambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal *jariyah* (amal pahala yang tidak pernah terputus), 4) menghasilkan lulusan PKBM yang qur'ani, berwawasan, global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia, 5) menghasilkan penghafal Al-Qur'an dengan mutu hafalan yang *mutqin* (kualitas) hafalan dengan presisi tinggi) dan bersanad sampai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, serta 6) mewujudkan masyarakat yang moderat dan *tasamuh* secara proporsional dalam rangka menciptakan *baladun thayyibatun warabbun ghafur* dalam skop area minimal regional (Provinsi JawaTengah).⁷⁹ Tujuan tersebut selanjutnya didukung dengan kolaborasi kurikulum Dinas Pendidikan untuk mata pelajaran PAI dan mata pelajaran umum lainnya, dipadukan dengan kurikulum khusus

⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd. pada 3 Maret 2023.

⁷⁹ Dokumentasi, Tujuan Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden.

dari forum PKBM Kabupaten Banyumas untuk program A-Qur'an dan Tahfidz untuk mewujudkan tujuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Dari segi materi atau bahan ajar yang digunakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk mata pelajaran PAI telah disesuaikan, yaitu tersedianya buku paket PAI dari penerbit Kuadra, serta dari sumber atau referensi lain seperti dari kitab Hadits, Bulughul Marom, kitab-kitab fiqh seperti Safinnatunnajah, Mabadi, serta kitab-kitab fiqh dasar, akan menjadikan materi atau bahan ajar di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden lebih lengkap dan pembelajaran semakin maksimal.

Penyampaian materi tersebut dilaksanakan melalui metode pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan metode ceramah atau disesuaikan (kondisional), strategi pembelajaran dengan tayangan langsung (audio visual) serta tanyangan video terkait materi yang diajarkan menjadikan siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Praktikum langsung secara mendetail dan benar juga menjadikan siswa semakin paham tentang materi yang diajarkan.

Media pembelajaran berupa papan tulis digunakan untuk penyampaian materi PAI secara tertulis dari buku cetak. Media laptop dan LCD proyektor digunakan untuk pembelajaran materi sejarah islam, praktikum, serta materi lain yang dapat didukung dengan tayangan video agar bisa lebih jelas dan dapat diterima oleh siswa dengan baik dan benar. Selain itu pembelajaran juga memanfaatkan alat penguat suara untuk memperjelas penyampaian materi.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk evaluasi pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang dilakukan masing-masing guru akan dievaluasi lebih lanjut dengan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Evaluasi menyeluruh dilaksanakan rutin dalam rapat bulanan melalui pelaporan sebagai bentuk evaluasi terkait dengan kendala pembelajaran siswa, kedisiplinan siswa, serta prestasi/capaian hasil belajar siswa, yang seluruhnya akan disampaikan dalam rapat tersebut.

Evaluasi secara tepat juga dilakukan terkait efisiensi dan keefektifan program pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan program

pembelajaran yang telah dirancang. Evaluasi pembelajaran PAI oleh guru mata pelajaran secara langsung kepada siswa di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu dengan menggunakan penilaian berupa tes yaitu tes tertulis, lisan, dan tes praktikum. Evaluasi/penilaian tersebut terdiri dari nilai keaktifan siswa di kelas, evaluasi/penilaian ulangan harian, ujian modul per-bab, dan evaluasi penilaian akhir semester (PAS). Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Selain untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, evaluasi juga dilaksanakan untuk mengantisipasi segala bentuk kekrangan dan hambatan seperti terjadinya gagal fokus siswa dalam poses pembelajaran yaitu dengan memberikan metode pembelajaran PAI yang menarik menggunakan audio visual serta adanya program khusus *ice breaking* (teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar dengan permainan), kegiatan keliling tadabur alam, serta jadwal pembelajaran *outdoor* untuk menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum juga dilaksanakan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) dimana terjadi kendala adanya perbedaan materi Penilaian Akhir Semester (PAS) yang disusun oleh forum PKBM Kabupaten Banyumas dengan materi yang diajarkan guru kepada siswa di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Hal tersebut diatasi dengan penyusunan kisi-kisi oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk penyesuaian materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden disusun berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Khusus untuk pembelajaran Al Qur'an atau Tahfidz, perencanaan kurikulum dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah dan atas pembinaan dari forum PKBM Kabupaten Banyumas.

Bahan ajar di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden untuk mata pelajaran PAI menggunakan buku paket PAI dari penerbit Kuadra, serta dari sumber atau referensi lain seperti dari kitab Hadits, Bulughul Marom, kitab-kitab fiqh seperti Safinnatunnajah, Mabadi, serta kitab-kitab fiqh dasar. Metode pembelajaran untuk mata pelajaran PAI disampaikan melalui metode ceramah atau disesuaikan (kondisional), strategi pembelajaran tayangan langsung (audio visual) serta praktikum. Untuk media pembelajaran dilakukan dengan media papan tulis, laptop dan LCD proyektor. Serta evaluasi pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu dengan penilaian berupa tes yaitu tes tertulis, lisan, dan tes praktikum yang terdiri dari nilai keaktifan siswa di kelas, evaluasi/penilaian ulangan harian, ujian modul per-bab, dan evaluasi penilaian akhir semester (PAS).

Adapun hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu terjadinya gagal fokus siswa dalam poses pembelajaran dikarenakan kondisi siswa yang kurang istirahat. Solusi yang diberikan yaitu dengan metode pembelajaran PAI menggunakan audio visual, adanya program khusus *ice breaking*, tadabur alam, serta pembelajaran *outdoor*. Hambatan selanjutnya yaitu sering terjadi adanya perbedaan materi Penilaian Akhir Semester (PAS) yang disusun oleh forum

PKBM Kabupaten Banyumas dengan materi yang diajarkan guru kepada siswa di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan penyusunan kisi-kisi oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sudah baik. Namun akan lebih baik lagi apabila dapat mengoptimalkan beberapa hal dalam pembelajaran yang dirangkum dalam saran penulis kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden
 - a. Kepala PKBM agar senantiasa membimbing dan mendorong para guru untuk lebih semangat, disiplin, dan konsisten dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa.
 - b. Tim penyusun kurikulum agar senantiasa melaksanakan implementasi kurikulum kolaborasi secara menyeluruh untuk mewujudkan kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang semakin baik.
 - c. Melengkapi dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih canggih dan modern.
 - d. Bagi para guru agar selalu bersungguh-sungguh, bersabar, dan dapat istiqomah dalam mendidik para siswa di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
 - e. Menjaga dan meningkatkan dedikasi untuk terus meningkatkan kapasitas serta kualitas dalam mendidik para siswa.
2. Bagi pembaca
 - a. Agar senantiasa semangat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memahami pentingnya pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

- b. Agar senantiasa mendukung dan meningkatkan kepercayaannya kepada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden serta sekolah non-formal lainnya sebagai penyelenggara proses pembelajaran.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Agar melakukan pendataan yang lebih terperinci untuk memaksimalkan hasil penelitian.
 - b. Agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan kurikulum PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

C. Penutup

Segala Puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad yang telah memberikan banyak sekali perubahan sehingga derajat umat manusia dapat terangkat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dalam berbagai hal. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kemajuan bersama. Penulis juga mengakui dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih dan semoga Allah membalas semua perbuatan baik dengan balasan yang setimpal.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munjin Nasih & Kholidah, Lilik Nur. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Al-Kailany, Majid Irsan. (1986). *al-Fikr at-Tarbawy 'ind Ibn Taimiyah*. Al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah Dar at-Turats.
- Al Qur'an.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Pengembangan Model Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, dkk. 2012. Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran, vol.1, no.1*.
- Hamdan. (2009). *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Idi, Abdullah. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilmiah, Cholisotul. (2017). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro), *Skripsi*. Jakarta: IIQ.
- Kamil, Mustofa. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Marimba, Ahmad D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al- Ma'arif.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Cet. IV*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noorzanah. 2017. *Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Fakultas Agama Islam UNIKARTA Tenggarong, Kalimantan Timur, Volume 15 No.28.
- Ramadan, Asri Fitriani Gina. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, *Tesis*. Bandung: UPI.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sainab, Che'do. (2019). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Ma'had At-Tarbiyah Sasnupatham School Provinsi Patani (Selatan Thailand), *Tesis*. Purwokerto: IAIN.
- Salim, Moh. Haitami & Kurniawan, Syamsul. (2012). *Studi Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Setiawan, Guntur. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, dkk. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, dkk. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwito. (2019). The Curriculum of Tahfidz Al-Qur'an at the Mustawa Awwal of the Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden, Central Java, *Journal of Bukittinggi International Conference on Education*.

Tafsir, Ahmad. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *UURI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Republik Indonesia.

Usman & Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wikipedia. *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Diakses dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat.

Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wordpress. *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)*. Diakses dari: <https://datakata.wordpress.com/2014/11/28/pkbm-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat/>.





GAMBARAN UMUM PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN

A. Letak Geografis

PKBM Darul Qur'an Al-Krim Baturraden merupakan salah satu lembaga di bawah naungan yayasan DAQU Al-Karim Baturraden yang diketuai oleh Dr. KH. Muhammad Saufan Mubarir, M.A., al-Hafidz. Beliau seorang dosen sekaligus Ulama alumni S3 Al-Azhar Mesir. PKBM ini berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat Desa Karangtengah RT. 003 RW. 004 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim seluas 2 hektar dengan 77 Peserta Didik.

Secara geografis, area PKBM Darul Qur'an Al-Krim Baturraden Banyumas sangat strategis dan sangat kondusif. Sebab posisi PKBM ini berada di wilayah yang memiliki sumber air yang sangat melimpah. Suhu dan kondisi udara yang sejuk serta pancaran matahari secara cukup memberikan nuansa asri, terlebih sangat mendukung setiap santri dalam menempuh jenjang pendidikannya di PKBM. Adapun secara orientasi kependidikan, PKBM ini memfokuskan diri pada bidang tahfidzul Qur'an secara total yakni 30 juz.

B. Sejarah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan suatu wadah yang menaungi beberapa lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdiri dari beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal diantaranya: Taman Kanak-Kanak Darul Qur'an Al-Karim, Sekolah Dasar (SD) Darul Qur'an Al-Karim, TPQ Darul

Qur'an Al-Karim, Taman Bacaan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Madrasah *Mustawwa Awwal*.⁸⁰

Madrasah *Mustawwa Awal* merupakan salah satu lembaga non formal yang awal pendiriannya bertujuan untuk melaksanakan peningkatan para penghafal Al-Quran. Sekolah tersebut setara dengan SMP namun di dalamnya berijazah dengan menggunakan paket B. Sekolah *Mustawwa Awal* merupakan salah satu lembaga yang menginduk kepada yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden setelah adanya Taman Kanak-Kanak. Pondok Pesantren ini berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karang tengah RT 03/RW 04, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, letak bangunan sangat strategis di karenakan berada di Jl. Raya Baturraden yang menyebabkan untuk mengakses ke lokasi tersebut bisa dengan menggunakan angkutan umum.⁸¹

Yayasan tersebut berdiri di lahan seluas 2 hektar yang mana lahan tersebut adalah pemberian wakaf dari dr. Taghrib.S.BS. lahan tersebut tambah berkembang sehingga menjadi 4 hektar. Adapun kegiatan pertama yang disepakati oleh pengurus yayasan adalah untuk pelaksanaan pembangunan masjid yang berada di tengah pondok pesantren. dan terbangunlah sebuah masjid di tengah pondok pesantren tentunya dengan persetujuan masyarakat sekitar dan pengurus yayasan.⁸²

Dengan dibangunnya sebuah masjid di tengah pondok pesantren maka pusat kegiatan pondok pesantren pun berada di masjid tersebut. Pembangunan masjid dibiayai oleh para donatur yang diantaranya: Dr. Targhib, S.BS, bapak Sony Sumarno, Bapak Chozzin, Bapak Qomaruddin, Bapak Tarno. Setelah berdirinya

⁸⁰ Dokumentasi, Tim Penyusun PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

⁸¹ Dokumentasi, Sejarah Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

⁸² *Ibid.*

yayasan dan pondok pesantren serta masjid maka selanjutnya pengurus mulai merencanakan untuk melaksanakan kegiatan. Maka, para pengurus mulai menggagas untuk mendirikan sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki ketata kelolaan dalam kegiatannya.

Dari hal tersebut, para pengurus mulai membentuk tim atau kepengurusan yang khusus untuk mengelola dalam bidang pendidikan. Kepengurusan yang mendapat amanat atau kepercayaan untuk membidangi pendidikan mulai melaksanakan dan mempersiapkan segala hal yang berurusan dengan administrasi kelembagaan. Dalam bidang pendidikan kepengurusan tersebut dimotori oleh Dr. Suwito bersama dengan teman teman pengurus yang lain dari IAIN Purwokerto yang sekarang sudah menjadi UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri atau biasa dikenal dengan UIN SAIZU.

Sebelum pelaksanaan dan terjun ke masyarakat para pengurus melaksanakan diskusi terlebih dahulu guna kematangan pembukuan dalam bidang pendidikan. Adapun peserta diskusi pada saat itu diantaranya adalah: Dr. Suparjo, MA, Muhammad Halim, M. Pd. Dr. Fauzi, M. Ag, Safruddin Aziz, M. Pd.I., Dr. Nurkholis, M. Pd., Dr. H. Saefuddin dan tentunya dihadiri oleh pengasuh pesantren yakni KH. Dr. Sofwan Mabur, MA. Diskusi tersebut biasanya dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat Ashar yang bertempat di Masjid Darun Najah IAIN Purwokerto. Rapat tersebut diawali dengan pembahasan model pondok pesantren yang seperti apa yang akan digunakan dan kurikulum seperti apa yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁸³

Dengan berbagai pengalaman dari para pengurus yang telah berkecimpung di dunia pendidikan seperti Sekolah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Sekolah Al-Fatih di Hambalang Bogor dan

⁸³ Dokumentasi, Sejarah Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

berbagai pengalaman pendidikan di tempat lain. Model Sekolah Tahfidz yang dikembangkan di Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. *Mustawwa Awal* ini adalah Sekolah yang mengkonsentrasikan lembaganya pada program Tahfizul Qur'an sebagai pelajaran inti pada kurikulumnya dan mapel Sekolah seperti; Aqidah, Ibadah, Akhlak, Sirah Nabawiyah, Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran Al-Quran dan pengetahuan umum seperti: Matematika, IPA, IPS.⁸⁴

Dengan diterapkannya kurikulum yang sudah ditentukan tersebut, harapannya lulusan dari *Mustawwa Awal* yang telah belajar selama tiga tahun bisa memiliki hafalan Al-Quran 30 juz dengan baik dan lancar. Disertai dengan pemahaman dan pengetahuan agama serta pengetahuan umum yang telah distandarkan oleh pemerintah.

Adanya Sekolah *Mustawwa Awal* Baturraden tidak terlepas atas perjuangan para pendiri Yayasan Darul Qur'an Al-Karim. Dengan adanya Sekolah ini para santri akan merasakan kurikulum seperti kurikulum SMP. Adapun materi yang terkandung di Sekolah ini lebih banyak dan condong kepada hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk materi umum seperti: IPA, IPS, Matematika dan pelajaran umum yang lain hanya sebagai pelengkap saja. Dalam satu minggu hanya diajarkan pada dua hari, yaitu hari jumat dan sabtu.⁸⁵

Pada tahun 2016 adalah tahun berdirinya Sekolah *Mustawwa Awal* dibawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Sekolah *Mustawwa Awal* merupakan lembaga yang kedua yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden setelah TK Darul Qur'an Al-Karim. Pada awalnya sebelum menjadi Sekolah *Mustawwa Awal* sekolah tersebut bernama PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat). Dengan berjalannya waktu pendiri Yayasan berkenginan mengubah nama menjadi Sekolah

⁸⁴ Dokumentasi, Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

⁸⁵ Observasi di Lingkungan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

Mustawal Awal dengan melalui proses yang cukup Panjang dan sekarang nama itu semakin dikenal oleh masyarakat.

Tahun pertama pembukaan peserta didik baru di *Mustawwa Awal* tersebut hanya menerima satu rombongan belajar atau satu kelas. Dengan berjalannya waktu Sekolah *Mustawwa awal* ini memiliki perkembangan. Sekarang masyarakat mulai berbondong-bondong ingin menyekolahkan anaknya di *Mustawwa Awal* namun kepala sekolah tidak serta merta menerima semua calon peserta didik dikarenakan kelebihan kuota kelas. Maka dari itu, terbentuknya program seleksi yang ketat dengan tujuan peserta didik masuk di *Mustawwa Awal* benar-benar memiliki keinginan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz.

C. Profil Sekolah

- 1) Nama Lembaga : PKBM Darul Quran Al-Karim
- 2) NPSN : P9970013
- 3) Alamat Lembaga : Jalan Raya Baturraden Jalur Barat
RT 03 / RW 04 Desa Karangtengah
Kec. Baturraden, Kab. Banyumas
Jawa Tengah - 53151
- 4) Telephon : 0857-0258-7410
- 5) E-mail : d.quran18@gmail.com
- 6) Penanggung Jawab : Dr. H. Suwito, M.Ag.
- 7) Kepemilikan : Yayasan
- 8) Tahun Pendirian : 2017
- 9) Nama Notaris : Dewi Nurhadiah Andriani, S.H., M.Kn.
- 10) Nomor Akta Notaris : 02
- 11) Tanggal Akta : 20 Juni 2017
- 12) NPWP PKBM : 82.264.086.8-521.000
- 13) Izin Operasional : 421.9/711/2017
- 14) Instansi Pemberi Izin : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

D. Visi

Visi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, yaitu menjadi “Lembaga yang unggul dan qur’ani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional provinsi pada tahun 2029”. Visi PKBM Darul Qur'an Al-Karim secara rinci memiliki 4 (empat) aspek utama yang memenuhi kriteria visi yang baik:⁸⁶

- 1) Jangkauan/raihan ke depan: tahun 2029.
- 2) Mutu layanan: unggul dan qurani.
- 3) Kompetensi peserta didik: berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia.
- 4) Area: regional/tingkat provinsi Jawa Tengah.

E. Misi

- 1) Melakukan kegiatan pengembangan Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan dan mengacu pada prinsip-prinsip *good services governance* (tata kelola layanan yang baik).
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.
- 3) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.
- 4) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
- 5) Melakukan kegiatan peningkat Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.

⁸⁶ Dokumentasi, Visi dan Misi PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden.

- 6) Menyebarluaskan dan mempromosikan Islam moderat yang *rahmatanlil 'alamin*.

F. Tujuan

- 1) Mewujudkan PKBM Darul Qur'an Al-Karim sebagai Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan sosial yang baik (*good services governance*).
- 2) Mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi.
- 3) Manambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal *jariyah* (amal pahala yang tidak pernah terputus).
- 4) Menghasilkan lulusan PKBM yang qur'ani, berwawasan, global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia.
- 5) Menghasilkan penghafal Al-Qur'an dengan mutu hafalan yang *mutqin* (kualitas) hafalan dengan presisi tinggi) dan bersanad sampai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.
- 6) Mewujudkan masyarakat yang moderat dan *tasamuh* secara proporsional dalam rangka menciptakan *baldatun thayyibatun warabbun ghafur* dalam skup area minimal regional (Provinsi JawaTengah).⁸⁷

G. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Pendidik dan Tenaga Kependidikan diambil sesuai bidang atau linier dengan jurusan yang diambil guna menjaga mutu kualitas pendidikan yang tersampaikan kepada para peserta didik. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

⁸⁷ Dokumentasi, Tujuan Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden.

Tabel 4.1.
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik
PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden

No.	Nama	TTL	Jabatan
1.	Singgih Mualim, S.H.	Banyumas, 6-2-1987	Kepala Sekolah
2.	Muhamad Aqib Hamadi, S.E.Sy.	Banyumas, 11-2-1992	Tata Usaha
3.	Sri Wahyuni, S.E.	Asahan, 24-6-1994	Keuangan
4.	Alfiyan Faiz Nur, S.E.	Banjarnegara, 30-3-1996	Sarpras
5.	Hisyam Ainulsofwa, S.Pd.	Cilacap, 3-10-1992	Tutor Tahfidz
6.	Isna Fina Zulfatun	Banyums, 29-8-1997	Tutor Tahfidz
7.	Saifudin Zuhri	Karangasem, 24-3-1976	Tutor Tahfidz
8.	Ichwan Kurniawan		Tutor Tahfidz
9.	Mohammad Fikri Nur Aulia	Banyumas, 23-10-1996	Tutor Tahfidz
10.	Mukhammad Rifa'i Nur Wijaya	Banyumas, 28-8-1993	Tutor Tahfidz
11.	Anisul Anamah, S.Ag.	Pemalang, 16-2-1994	Tutor Tahfidz
12.	Zaid Muzahid		Tutor Tahfidz
13.	Muwapik Ali	Ciamis, 21-7-1997	Tutor Tahfidz
14.	Ani Rofiqoh, S.Pd.	Banyumas, 3-10-1992	Tutor Matematika
15.	Heri Ardiansyah, S.Pd.	Ciamis, 18-8-1992	Tutor PAI
16.	Eka Urip Widhiyani, S.Pd.	Purwokerto, 20-2-1995	Tutor B. Inggris
17.	Pawestri Nur Rahajeng, S.Pd.	Banyumas, 15-1-1996	Tutor IPA
18.	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.	Banyumas, 24-11-1996	Tutor B. Indonesia
19.	Tri Nurul Indrasari, S.Pd.	Banyumas, 31-8-1991	Tutor PPKN & IPS

H. Keadaan Peserta Didik

Data Peserta Didik di PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Jumlah Peserta Didik PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden

Kelas	Jumlah Siswa	Total
VII	32 siswa	91 siswa
VIII	32 siswa	
IX	27 siswa	

I. Sarana

Sarana di PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Sarana di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

No.	Jenis Sarana	Jenis Kepemilikan	Jumlah
1.	Personal Computer	Milik lembaga	2

2.	LCD Proyektor	Milik lembaga	1
3.	Sound portable	Milik lembaga	2
4.	Printer	Milik lembaga	2
5.	Meja tamu	Milik lembaga	1
6.	Kursi tamu	Milik lembaga	4
7.	Meja kantor	Milik lembaga	3
8.	Kursi kantor	Milik lembaga	5
9.	Filing kabinet	Milik lembaga	2
10.	Dispenser	Milik lembaga	1
11.	Meja guru	Milik lembaga	3
12.	Kursi guru	Milik lembaga	3
13.	Meja siswa	Milik lembaga	84
14.	Kursi siswa	Milik lembaga	84
15.	Papan tulis	Milik lembaga	3
16.	Lemari kantor	Milik lembaga	1
17.	Rak buku	Milik lembaga	3
18.	Rak berkas	Milik lembaga	1
19.	Laci	Milik lembaga	1
20.	Box file	Milik lembaga	15
21.	Laptop	Milik lembaga	2
22.	Lemari siswa	Milik lembaga	57
23.	Ranjang siswa	Milik lembaga	32
24.	Mic wirelles	Milik lembaga	1
25.	Rak sepatu	Milik lembaga	6
26.	Tempat sampah	Milik lembaga	20
27.	Motor	Milik lembaga	1
28.	Troly	Milik lembaga	1
29.	Perkap laboratorium	Milik lembaga	1
30.	PH Meter	Milik lembaga	1
31.	Globe	Milik lembaga	1
32.	Atlas	Milik lembaga	1

J. Prasarana

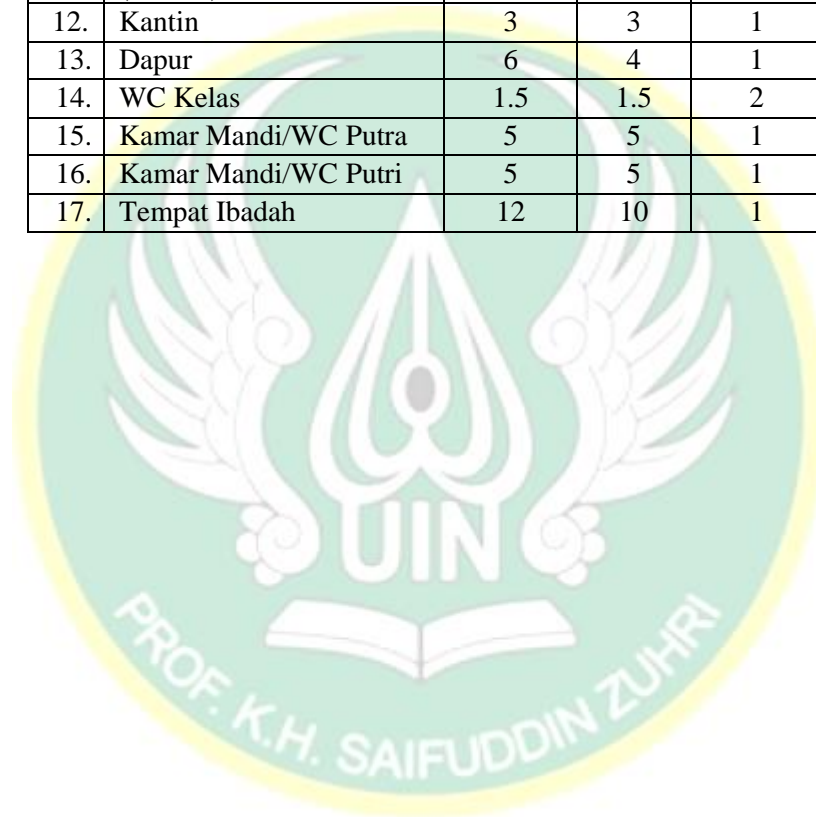
Prasarana di PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Prasarana di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

No.	Jenis prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Jumlah	Luas
1.	Gedung Pembelajaran	31	9	1	279 m ²
2.	Ruang Pembelajaran Lantai I	9	9	3	81 m ²

3.	Ruang Pembelajaran Lantai Ii	14	9	2	126 m ²
4.	Gudang Lantai II	3	2	1	6 m ²
5.	Aula Pertemuan	8	8	1	81 m ²
6.	Saung Pembelajaran I	5	5	1	3,5 m ²
7.	Saung Pembelajaran II	4	4	1	20 m ²
8.	Saung Pembelajaran III	6	4	1	16 m ²
9.	Saung Pembelajaran IV	2	1.5	1	28 m ²
10.	Ruang Perpustakaan	7	3	1	21 m ²
11.	Ruang Pendidik dan Tenaga Pendidikan (Kantor)	5	4	1	20 m ²
12.	Kantin	3	3	1	4.5 m ²
13.	Dapur	6	4	1	12 m ²
14.	WC Kelas	1.5	1.5	2	9 m ²
15.	Kamar Mandi/WC Putra	5	5	1	25 m ²
16.	Kamar Mandi/WC Putri	5	5	1	25 m ²
17.	Tempat Ibadah	12	10	1	120 m ²



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Observasi terhadap lokasi penelitian (Gedung fisik, situasi dan kondisi lingkungan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan sumber daya manusia, keadaan dan aktivitas santri).
- B. Observasi secara langsung bagaimana penerapan kurikulum di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim
 - 1. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
 - 2. Apa saja tujuan didirikannya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
 - 3. Apa saja program yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
- B. Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Apa Visi Misi dan Tujuan dari PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
 - 2. Apakah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan kurikulum dari Kemenag ataukah murni kurikulum yang disusun sendiri?
 - 3. Apakah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden memiliki semacam dokumen kurikulum tertulis yang dibuat sebagai panduan dalam pembelajaran PAI ?
 - 4. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

5. Bagaimana langkah-langkah pengajar dalam merencanakan pembelajaran sebelum mengajar?
6. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
7. Bagaimana metode pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
8. Bagaimana media pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
9. Bagaimana materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
10. Apakah penerapan kurikulum pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas sudah berjalan dengan baik?
11. Apakah kurikulum tersebut sudah memenuhi kebutuhan belajar santri di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
12. Apa saja hambatan-hambatan yang muncul dan solusi untuk mengatasi dalam penerapan kurikulum pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?
13. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Dokumentasi foto fisik PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden
 1. Foto Gedung
 2. Foto Ruang Kepala
 3. Foto Ruang Guru
 4. Foto Ruang Kelas
- B. Dokumentasi foto pelaksanaan penelitian

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim

1. Identitas Narasumber

Nama : Singgih Muallim, S.H.

Jabatan : Kepala PKBM

Waktu : 21 Maret 2023

2. Pertanyaan dan Jawaban

- a. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Sejarah singkat latar belakang berdirinya PKBM Darul Qur'an Al-Karim adalah untuk wisata religi. Jadi di atas kan wisatanya duniawi (Baturraden karaoke, diskotik, wisata alam, dll) jadi bagaimana nanti orang wisatawan yang datang ke Baturraden itu tidak menginap di hotel tapi di pondok. Maka dari itu dulu rumahnya dibuat rumah-rumah kayu, jadi nanti malamnya ngaji tahajud dan sehabis subuh ada kajian subuh. Tapi ternyata permintaan dari masyarakat ingin lebih dari itu, apalagi sosok Pak Kyai Sofwan adalah penghafal Al-Qur'an yang juga pendidikan formalnya S3 Qur'an di Mesir, maka dari itu masyarakat ingin anak-anaknya itu jadi santrinya termasuk para dosen UIN Saizu. Daripada jauh-jauh menempuh pendidikan Al-Qur'an diluar sana (seperti ke Kudus) maka lebih baik di Banyumas saja. Akhirnya melakukan studi banding ke Madrasah Al Fatih ustadz Budi Ashari di Bogor. Krena di sana larinya bukan ke pendidikan formal, tapi ke non formal. Supaya bisa PAI lebih banyak. Akhirnya muncul ide dari Pak Kyai Sofwan, untuk bagaimana anak-anak tetap bisa menghafal Al-Qur'an tapi juga tetep mendapat ijazah (setara SMP) agar bisa meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya. Akhirnya 2016 mulai mrintis tapi belum mendapat izin operasional karena belum turun, jadi menginduk

terlebih dahulu ke PKBM Mugi Lestari Baturraden sampai punya izin operasional PKBM sendiri. Jadi permintaan banyak dari masyarakat ingin menghafal di usia SMP sudah selesai Qur'annya dan tidak terhambat bisa meneruskan, alhamdulillah ijazahnya diakui, malah menjadi nilai plus, jadi dapat ijazah setara SMP dan ijazah Al-Qur'an. Maka jadilah PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Dan sebenarnya ini bukan pendidikan alternatif tapi memang pendidikan pilihan seperti PKBM pada umumnya.

- b. Apa saja tujuan didirikannya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Tujuan didirikannya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas bertujuan untuk melaksanakan peningkatan para penghafal Al-Qur'an setara dengan SMP namun di dalamnya berijazah dengan menggunakan paket B.

- c. Apa saja program yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Program yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu hafalan Al-Qur'an 30 juz, ekstrakurikuler, dan madrasah diniyah. Dulu sempat ada TBM (Taman Bacaan Masyarakat) tetapi sekarang sudah dialihfungsikan menjadi perpustakaan saja. Jadi PKBM Darul Qur'an Al-Karim dan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim merupakan satu kesatuan. Dalam hal ini, pondok pesantren lah yang paling di fokuskan, jadi PKBM Darul Qur'an Al-Karim mempunyai peran dalam membantu program Pondok Darul Qur'an Al-Karim, karena di usia SMP siswa sudah harus di bebani hafalan 30 juz yang tentunya menyita banyak hal dari siswa termasuk bermain yang dikurangi.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Identitas Narasumber

Nama : Heri Ardiansyah, S.Pd.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu : 3 dan 21 Maret 2023

2. Pertanyaan dan Jawaban

a. Apa Visi Misi dan Tujuan dari PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Visi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, yaitu menjadi "Lembaga yang unggul dan qur'ani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional provinsi pada tahun 2029".

Misi

- 1) Melakukan kegiatan pengembangan Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan dan mengacu pada prinsip-prinsip good services governance (tata kelola layanan yang baik).*
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.*
- 3) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.*
- 4) Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.*
- 5) Melakukan kegiatan peningkat Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.*
- 6) Menyebarkan dan mempromosikan Islam moderat yang rahmatanlil 'alamin.*

- b. Apakah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan kurikulum dari Kemenag ataukah murni kurikulum yang disusun sendiri ?

PKBM Darul Qur'an Al-Karim merupakan lembaga pendidikan non-formal yang ada di bawah dinas pendidikan khususnya pendidikan masyarakat dan forum PKBM Banyumas. Namun untuk pondoknya di bawah naungan kementerian agama.

Sebenarnya PKBM Darul Qur'an Al-Karim dan Pondok Darul Qur'an Al-Karim merupakan satu kesatuan, karena siswa yang bersekolah di PKBM Darul Qur'an Al-Karim juga harus mondok di Pondok Darul Qur'an Al-Karim. Jadi kurikulum disini ada dua, kurikulum PKBM dan kurikulum Pondoknya. Untuk kurikulum PKBM yang meliputi pelajaran umum ikut ketetapan dinas dengan menggunakan kurikulum 2013, namun untuk kurikulum pondok atau kurikulum tahfidz/qur'an dibuat sendiri oleh ketua yayasan Pak Suwito. Dan karena PKBM Darul Qur'an Al-Karim juga mempunyai kurikulum yang disusun sendiri maka menjadikan PKBM Darul Qur'an Al-Karim memiliki nilai plus pada saat diadakannya akreditasi lembaga pendidikan.

Walaupun dari PKBM sudah mengajarkan beberapa referensi namun soal UAS tidak dibuat sendiri oleh PKBM, tapi dibuat oleh forum pkbm Banyumas. Karena bukan kewenangan PKBM Darul Qur'an Al-Karim untuk membuat soal UAS sendiri. Jadi istilahnya kalau di sekolah formal seperti GPAI (Forum Guru-Guru PAI) tapi ini dari forum PKBM. Kecuali ujian modul, ulangan harian dsb kita yg buat.

Kurikulum yang disusun sendiri itu kurikulum Qur'an (tahfidz).

- c. Apakah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden memiliki semacam dokumen kurikulum tertulis yang dibuat sebagai panduan dalam pembelajaran PAI ?

Ya, PKBM Darul Qur'an Al-Karim memiliki dua dokumen kurikulum tertulis sebagai panduan. Pertama kurikulum mata pelajaran umum yang didalamnya juga terdapat kurikulum PAI yang acuannya dari permendiknas. Kedua ada kurikulum tahfidz yang dibuat sendiri yang menjadi ciri khas dari PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden pada saat akreditasi.

- d. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Proses penyusunan kurikulum dilakukan oleh bidang pendidikan PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Beliau menyusun kurikulum pembelajaran umum (termasuk kurikulum PAI didalamnya) dan juga kurikulum tahfidz lengkap dengan jadwal perjamnya. Setelah kurikulum disusun oleh bidang pendidikan, selanjutnya akan disosialisasikan oleh bidang kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim (Waka Kurikulum Bu Ani Rofiqoh, S.Pd.) kemudian turun lagi ke guru-guru mata pelajaran.

- e. Bagaimana langkah-langkah pengajar dalam merencanakan pembelajaran sebelum mengajar?

RPP dan silabus dibuat sebelum pengajaran atau pada saat anak libur semester sekolah setelah kenaikan kelas/ tahun ajaran baru. RPP idealnya dibuat sebelum pembelajaran setiap kali pertemuan, namun disini para guru sekaligus membuat RPP dan silabus untuk dua semester ganjil genap atau satu tahun pertemuan, sehingga bukunya sangat tebal karena RPP dan silabusnya digabung menjadi satu buku. Jadi ketika anak masuk sekolah setelah liburan panjang, guru sudah siap dalam memulai pembelajaran. Dan apabila ada pengecekan dari dinas pada saat akreditasi, maka yang diberikan adalah satu buku tebla tersebut yang berisi RPP dan silabusnya.

- f. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Dikarenakan siswanya tidak banyak maka guru PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim hanya satu yaitu Ustadz Heri yang memegang seluruh kelas yaitu sebanyak tiga kelas dari kelas 7,8 dan 9. Jadi jadwal yang sudah ditentukan oleh kurikulum diberikan kepada kepala sekolah dan diteruskan kepada guru PAI. Pembagian pembelajaran mata pelajaran PAI dilakukan di hari Jum'at dan Sabtu sesuai jadwal. Untuk hari Jum'at setelah dzuhur yaitu kelas 8, lalu hari Sabtu untuk kelas 7 pada awal pagi hari dan 9 pada setelahnya. Jadi pembelajaran mata pelajaran PAI dilakukan hanya satu kali dalam seminggu yang disesuaikan dengan jadwal.

Untuk pembelajaran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim lebih dominan pada tahfidznya daripada mata pelajaran umum. Pembelajaran tahfidz dilakukan di hari Senin sampai Kamis yang kurikulumnya juga dibuat sendiri oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Lalu untuk mata pelajaran umum dan PAI termasuknya, dilakukan di hari Jum'at dan Sabtu. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing.

- g. Bagaimana metode dan media pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim menggunakan metode ceramah atau disesuaikan (kondisional). Lalu untuk media pembelajarannya menggunakan LCD Proyektor. Misalkan materi belajarnya mengenai sejarah Islam maka guru menggunakan film atau video sirah nabawi, sejarah Islam, kisah para sahabat dan lain sebagainya. Lalu apabila materinya mengenai praktik ibadah seperti wudlu, tayamum, sholat, sujud syukur, sujud syahwi maka guru menggunakan cuplikan-cuplikan video yang diambil dari youtube. Alasan guru menggunakan LCD proyektor dan video yaitu agar seluruh siswa di kelas dapat memperhatikan dengan jelas di layar, karena jika guru hanya mempraktikan di depan secara langsung kadang terdapat siswa bagian belakang yang tidak bisa

melihat dengan jelas. Guru menggunakan pendekatan dengan media ini karena mereka adalah generasi yang melek media, maka mereka akan lebih tertarik dan antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Dan jika dirasa belum paham dan masih kurang jelas, maka guru akan mengajak para siswa mempraktikkan langsung menggunakan air wudlu di depan gedung sekolah, karena disini sudah tersedia tempat wudlu. Selain praktik di PKBM nya, siswa juga terbantu dengan adanya madrasah diniyah pada sore hari, walaupun di luar pembelajaran PAI namun memuat tentang PAI. Karena terbatasnya waktu pembelajaran yaitu dua kali pertemuan pembelajaran PAI di sekolah atau setara dengan dua jam pelajaran yang mana satu jam nya 40 menit (PKBM)

- h. *Bagaimaa materi atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?*

Bahan ajar yang digunakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum dari dinas yaitu kurikulum 2013. Adapun buku paket yang dijadikan acuan materi yaitu buku paket PAI dari penerbit kuadra, namun agak terbatas materinya. Kadang guru juga menggunakan sumber materi/referensi lain dari kitab hadits, bulughul marom, kitab-kitab fiqih seperti safinnatunnajah, mabadi, atau kitab-kitab fiqih dasar yang biasanya dipelajari di pondok-pondok pesantren.

Berbeda dengan MTS yang mata pelajaran PAI nya sudah di pecah-pecah sendiri menjadi lebih kompleks, justru PKBM mata pelajaran PAI nya dijadikan satu seperti sekolah umum biasanya dan menjadi simple serta pembahasannya secara global saja. Jadi guru juga mengambil sumber-sumber dari youtube. Misal seperti bab yang membahas tentang sejarah yang memang harus dijelaskan tetapi di dalam buku paket hanya tertera tanggal dan tahun peristiwa saja/poin-poinnya saja, maka tidak mungkin guru hanya menghafal

tanggal dan tahunnya saja, maka guru mengutip dari youtube dan kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren.

- i. *Apakah penerapan kurikulum pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas sudah berjalan dengan baik? Alhamdulillah sudah. Namun ada sedikit kendala keterbatasan waktu karena satu minggu hanya dua jam pelajaran saja. Untuk materi yang disampaikan dalam waktu dua jam saja dirasa kurang maksimal. Tetapi ini tidak menjadi masalah yang besar, karena kekurangan tersebut bisa dibantu dengan pembelajaran di pondoknya. Jadi di PKBM Darul Qur'an Al-Karim itu kebanyakan praktik di langsung lapangan, seperti sholat jama'ah, sholat Jum'at, sujud sahwi, sujud tilawah atau membaca dzikir ketika bertemu ayat sajdah (karena mereka penghafal Al-Qur'an jadi akan sering bertemu ayat sajdah), dan masih banyak lagi. Jadi untuk teori dan materi itu di kelas, dan mereka menerapkannya langsung (praktik) di kehidupan sehari-hari mereka di asrama (pondok).*
- j. *Apakah kurikulum tersebut sudah memenuhi kebutuhan belajar santri di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?*

Menurut guru PAI belum. Belum disini itu dalam artian waktu. Jika ingin ideal maka harusnya ditambah lagi jam pelajarannya sehingga materi yang harus disampaikan sesuai kurikulum akan tersampaikan semua.

Tapi karena kurikulum sudah jadi keputusan dari pihak pondok dan yayasan maka kurikulum yang telah dibuat sudah memenuhi kebutuhan belajar santri PKBM Darul Qur'an Al-Karim karena kurikulumnya sudah direncanakan. Jadi pembelajaran umum di PKBM Darul Qur'an Al-Karim merupakan pembelajaran selingan saja (termasuk pembelajaran PAI) atau untuk hiburan karena telah banyak menghabiskan waktunya untuk hafalan. Mereka para siswa di forsir untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari Senin sampai Kamis. Jadi di PKBM Darul Qur'an Al-Karim yang menjadi tujuan itu

adalah tahfidznya, bukan pelajaran umumnya. Dan ada satu hal lagi yang membuat PKBM Darul Qur'an Al-Karim berbeda dengan PKBM lainnya, disini guru tidak diperbolehkan untuk memberi siswa PR, jadi seluruh pembelajaran harus selesai di kelas pada saat itu juga.

- k. Apa saja hambatan-hambatan yang muncul dan solusi untuk mengatasi dalam penerapan kurikulum pembelajaran PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Hambatan yang sering muncul yaitu siswa banyak yang mengantuk pada saat pembelajaran PAI, ini dikarenakan mereka sudah di forsis untuk bangun malam sebelum sholat subuh. Jadi mereka mulai beraktifitas sebelum subuh, jadi pada saat pembelajaran PAI sudah terlalu lelah dan akhirnya mengantuk. Maka solusi yang diberikan yaitu guru dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran PAI yang menarik seperti di selingi ice breaking saat siswa jenuh dan kurang bersemangat, pijat-pijatan antar teman, keliling tadabur alam, kadang juga pembelajaran yang dilakukan outdoor di pendopo yang akan membuat mereka semangat kembali.

Hambatan kedua yaitu pembelajaran yang disekat antara perempuan dan laki-laki. Ini juga merupakan hal yang membedakan PKBM Darul Qur'an Al-Karim dengan PKBM lainnya. Karena basis PKBM Darul Qur'an Al-Karim adalah pondok pesantren maka pembelajaran wajib disekat untuk memisahkan antara siswa perempuan dan laki-laki. Hal ini yang menjadikan mereka cenderung malu dan tidak percaya diri ketika disuruh maju oleh guru. Hal ini sangat berbeda ketika siswa perempuan dan laki-laki dipisah seperti pada saat pembelajaran diniyah, mereka sangat antusias. Bahkan ketika guru menyuruh maju kedepan menjawab atau menuliskan jawaban, mereka sampai berebut. Ini yang masih menjadi hal yang untuk dipikirkan guru PAI bagaimana mengatasi masalah tersebut.

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas?

Evaluasi besar bersama para guru mata pelajaran lain dilakukan pada saat rapat dengan Kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim. Ini dilakukan rutin setiap bulan. Jadi pada saat rapat dimulai masing-masing guru mata pelajaran dan guru tahfidz itu melaporkan hasil dari satu bulan itu, entah itu terkait dengan kendala siswa, pelanggaran yang dilakukan siswa, siswa yang tidak mengikuti ujian, siswa yang nilainya kurang/ belum maksimal, pencapaian nilainya kurang, semuanya disampaikan dalam rapat tersebut. Termasuk supervisi dari kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim pun ada. Jadi pada saat guru mata pelajaran ataupun guru tahfidz sedang mengajar kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim berkeliling dan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung.

Lalu evaluasi yang langsung dari siswa itu ada dari nilai keaktifan di kelas, penilaian ulangan harian, ujian modul per bab, dan evaluasi penilaian akhir semester (PAS).

1. *Untuk nilai keaktifan di kelas, bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan.*
2. *Penilaian Ulangan Harian dilakukan secara sederhana, saat pembelajaran berakhir guru menanyakan apa yang sudah dijelaskan tadi, lalu di akhir itu dievaluasi dengan sistem kuis.*
3. *Ujian modul per bab dilakukan ketika setiap kali bab selesai. Bentuk soalnya kadang pilihan ganda, kuis, atau lisan.*
4. *Penilaian Akhir Semester (PAS) dibuat oleh forum PKBM Banyumas, tidak ada kewenangan dari PKBM Darul Qur'an Al-Karim untuk membuat soal sendiri. Sedangkan yang sering*

terjadi, bahkan setiap tahun pada saat Penilaian Akhir Semester (PAS), banyak sekali soal yang tidak sesuai dengan yang diajarkan

Padahal PKBM Darul Qur'an Al-Karim sudah patuh mengikuti dinas menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan. Terkadang soal bisa terlalu mudah dan terkadang juga terlalu sulit, itu hampir sering terjadi.

Soal dari forum PKBM Banyumas itu khusus untuk PKBM yang ada di wilayah Banyumas juga, tidak diperuntukkan untuk sekolah formal. Karena sekolah non formal untuk tingkat kesulitan soalnya itu lebih mudah dari sekolah formal. Dan seperti yang kita ketahui bahwa PKBM merupakan Program Pendidikan Kesetaraan (Paket) pendidikan non formal yang menjadi pendidikan alternative untuk mendapatkan ijazah saja yang mana pesertanya tidak dibatasi umur atau kebanyakan orang-orang yang sudah tua yang tidak bisa menempuh pendidikan sesuai dengan usianya. Berbeda dengan PKBM Darul Qur'an Al-Karim yang merupakan pendidikan pilihan dan siswanya usia normal, maka PKBM Darul Qur'an Al-Karim menjadi PKBM yang paling tinggi nilainya pada saat UN di Banyumas karena siswanya usia normal (setara SMP).

Lampiran 3

Foto Gedung



Foto Ruang Kepala



Foto Ruang Ustadzah/Ustadz



Foto Ruang Kelas



Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Wawancara







PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
DARUL QUR'AN AL-KARIM

“MUSTAWA AWWAL”

Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 003 RW 004 Desa Karangtengah Kec. Baturraden,
Kab. Banyumas 53151 email: d.quran@yahoo.com website: www.ponpesdaqualkarim.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 236/MA-PKBM.DQA/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Mustawa Awwal PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menyatakan:

Nama : Agesti Mondiar
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 30 Maret 2000
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum PAI di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

Bahwa nama bersangkutan telah melaksanakan observasi pendahuluan terhitung mulai 24 September 2022 s.d. 08 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Mustawa Awwal



Singgih Muallim, S.H.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-757/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Agesti Mondiar
NIM : 1817402001
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Dipindai dengan CamScanner



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARKAT (PKBM)
DARUL QUR'AN AL-KARIM

“MUSTAWA AWWAL”

Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 003 RW 004 Desa Karangtengah Kec. Baturraden,
Kab. Banyumas 53151 email: d.quran@yahoo.com website: www.ponpesdaqualkarim.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 047/PPMDQ/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Kejar Paket B PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menerangkan:

Nama : Agesti Mondiar
TTL : Banjarnegara, 30 Maret 2000
NIM : 1817402001
Jurusan/Prodi : FTIK / PAJ
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum PAI Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

Bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan riset penelitian di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden terhitung mulai 2 Maret 2023 s.d. 2 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturraden, 16 Juni 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Singgih Muallim, S.H.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1890/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AGESTI MONDIAR
NIM : 1817402001
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7140/V/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

AGESTI MONDIAR

NIM: 1817402001


Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 30 Maret 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	96 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	88 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 21 Mei 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12041/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

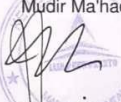
NAMA : AGESTI MONDIAR
NIM : 1817402001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022

Diberikan Kepada :

AGESTI MONDIAR
1817402001

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 24 Maret 2022
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agesti Mondiar
2. NIM : 1817402001
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 30 Maret 2000
4. Alamat Rumah : Klampok RT 03/RW 05, Kec. Purwareja Klampok
5. Nama Ayah : Rusyono
6. Nama Ibu : Tusriah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 04 Klampok (2012)
 - b. SMP/MTs: SMP Negeri 2 Purwareja Klampok (2015)
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok (2018)
 - d. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Nuurul Muttaqien Klampok
 - b. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Santri Mahasiswa An Najah
2. Koperasi Pesantren Mahasiswa AnNajah
3. Rohis SMAN 1 Purwareja Klampok
4. Komunitas Rumah Bahasa PAI

Purwokerto, 14 Juni 2023



Agesti Mondiar